

BAB III
PEMBAHASAN
DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Pencak Silat

Pencak silat adalah seni beladiri Indonesia asli yang telah berumur berabad-abad dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi berikutnya. Pada zaman dahulu ketika manusia masih hidup berdampingan dengan binatang cara kita membedakan antara manusia dan binatang yang sama-sama mencari makan pada waktu itu, maka terdapat perbedaan yang nyata ialah pada manusia keadaan tubuhnya sangat lemah bila dibandingkan dengan yang dipunyai binatang. Misalnya singa, harimau, srigala dan sebagainya, mereka mempunyai taring yang tajam tenaganya sangat kuat sekali, kerbau, lembu dan banteng mempunyai tanduk besar dan kokoh, kuda dan rusa mempunyai kuku yang kuat laksana besi, sedang mempunyai tenaga yang besar dan luar biasa. Sebaliknya manusia mempunyai kuku yang tumpul dan gampang robek, giginya tidak tajam dan gampang keropos, tenaganya tidak kuat dan kulitnya tipis, namun begitu manusia mempunyai keistimewaan lain, yaitu mahluk yang dapat berfikir (mempunyai kelebihan akal dan budi).

Sadar akan posisinya yang buruk itu maka manusia menggunakan otaknya untuk memperkecil bahaya saat keluar mencari makan, maka manusia mula-mula menggunakan batu untuk

dilontarkan ke arah lawannya. Kemudian manusia mencontoh gerakan-gerakan binatang saat berkelahi, dari gerakan-gerakan tersebut, menagkis dan menyerang, maka terciptalah jurus-jurus harimau (jurus 12 dan 13), merak (11), katak (28), naga (35), dan sebagainya. Lalu melihat seekor bertempur, bagaimana kera memanjat, mengelak serangan lawan, meloncat dengan lincahnya, lalu terciptalah jurus kera (1-4).

Sejak saat itu manusia tidak mudah untuk dikalahkan oleh binatang. Bahkan untuk mempercepat proses mengalahkan lawan maka diciptakanlah berbagai jenis senjata untuk melengkapi beladirinya, misalnya kayu untuk pentungan, batu lancip untuk mata tombak dan lain sebagainya.³¹

Pencak Silat diciptakan manusia untuk memperoleh keamanan dari ancaman binatang buas. Tidak ada yang tau kapan, dimana dan bagaimana pertama kali proses tersebut berlangsung karena informasi yang tersedia sangat terbatas. Namun demikian menurut catatan sejarah, pencak silat berkembang dikawasan Indonesia seperti diungkap oleh Dreager.³²

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan

31 Materi-materi Persaudaraan Setia Hati Terate, 19-20.

32 Mulyana, Pendidikan Pencak Silat (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013), 79.

zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, Pencak Silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya.³³

2. Sejarah berdirinya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

Untuk mengetahui apa yang mungkin terjadi nanti alangkah bijaksananya kalau kita mau mempelajari dan mengerti apa yang sekarang sedang berlangsung. Sedangkan untuk mengerti apa yang sekarang sedang berlangsung ada baiknya kalau kita mau mempelajari kejadian yang tidak baru saja berlangsung, akan tetapi juga kejadian yang sudah silam.

Demikian juga apabila kita ingin menulis sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate yang mencakup suatu masa yang lamanya lebih dari pada setengah abad, dapatlah dipertanggung jawabkan sepenuhnya apabila kita menengok lebih jauh kebelakang lagi, dari pada masa yang ingin kita teropong itu yaitu zaman dari Ki Ngabei Surodiwirjo yang merupakan Guru dari Ki Hajar Hadjo Oetomo pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate.

a. Riwayat Hidup Singkat Ki Ngabei Surodiwirjo

Ki Ngabei Surodiwirjo semasa kecilnya bernama Mas Muhammad Masdan lahir pada hari Sabtu Pahing tahun 1869 (tidak diketahui tanggal dan bulannya) berasal dari Gresik dan keturunan Bupati Gresik. Beliau putra sulung dari Ki Ngabei Surowihardjo, mantri cacar di Ngimbang Jombang dan mempunyai 4 Saudara, yaitu:

1) Noto (Gunari)

³³ Asikin, Pelajaran Pencak Silat (Bandung: TERATE, 1975), 2.

- 2) Adi (Suradi)
- 3) Wongsowardjo
- 4) Kartowidirjo³⁴

Menurut sislilah Ki Ngabei Surodirjo dapat menarik garis keturunan sampai dengan keturunan Betoro Katong, Putro Brawijaya Ratu terakhir dari kerajaan Mojopahit. Karena Ayah Beliau mempunyai Saudara yang bernama Mas Ngabei Suromiprodjo, Semula Wedono di Wonokromo kemudian menjadi wedono di Sedayu. Mas Ngabei Suromiprodjo adalah saudara sepupu dari R.A.A Kusumo Dinoto Bupati di Kediri. Bupati Kediri adalah keturunan Bupati Gresik. Sewaktu Ki Surodirjo merantau di Padang Sumatra Barat menikah dengan seorang wanita putri seorang penduduk yang mengerti/ahli kebatinan berdasarkan ke-Islaman (tasawuf). Setelah

Beliau kembali dari perantauan dan menetap di Jakarta sebelum pindah ke Bandung pernikahan ini putus, dari pernikahan ini Beliau tidak memperoleh putra.

Pada tahun 1905 di Surabaya, untuk kedua kalinya beliau menikah dengan wanita bernama Sarijati. Pada waktu itu beliau berusia 36 tahun. Dari pernikahan ini beliau memperoleh keturunan sebanyak 5 orang, yaitu 3 putra dan 2 putri. Tetapi kelima keturunan beliau telah meninggal dunia semua sewaktu masih kecil.

Ki Ngabei menyelesaikan pendidikan formal setingkat SD, beliau mendapat pekerjaan magang sebagai juru tulis pada seorang kontroler (orang Belanda). Selain bekerja, beliau tetap meneruskan belajar di

³⁴ H. Tarmadji Boedi Harsono Abdi Nugroho, Sejarah SH terate Persaudaraan Sejati (Madiun Yayasan SH Terate Pusat Madiun, 2013), 37.

Pesantren Tebuireng (Jombang). Dari Pesantren inilah, Eyang Suro mulai mendalami ilmu agama dan pencak silat sekaligus. Kombinasi ini terus menjadi pola belajar yang beliau dapatkan selepas dari Tebuireng. Seperti ketika kemudian ditugaskan sebagai pegawai pengawas di Bandung, dimana selain menambah wawasan agama dari guru setempat, juga mendapatkan ilmu pencak silat aliran Pasundan seperti Cimande, Cikalong, Cipetir, Cibaduyut, Cimalaya dan Sumedangan.

Ki Ngabei Surodiwirjo pulang ke rahmatullah pada hari Jum'at Legi tanggal 10 November 1944 di Desa Winongo Madiun. dalam usia 75 tahun setelah sakit asma beberapa tahun dan dimakamkan di pemakaman winongo (sebelah barat kodtya Madiun). Ibu Sarijati setelah meninggal dunia, makamnya berada di samping makam Ki Ngabei Surodiwirjo. Rumah dan pekarangannya atas prsetujuan adik-adik beliau di wakafkan seluruhnya kepada setia hati.³⁵

b. Sejarah Persaudaraan Setia Hati

Pada tahun 1903 bertempat di kampung Gringsing Surabaya, Ki

Ngabei Surodiwirji membentuk persaudaraan yang anggota keluarganya disebut "Sedulur Tunggal Kecer". Sedangkan permainan pencak silatnya disebut "Joyo Gendhilo".

Tahun 1912 Ki Ngabei Surodiwirjo berhenti bekerja karena merasa dikecewakan disebabkan alasannya seringkali tidak menepati janji. Selain itu suasana tidak menyenangkan karena pemerintah Hindia Belanda

35 H. Tarmadji Boedi Harsono Abdi Nugroho, Sejarah SH terate Persaudaraan Sejati, (Madiun Yayasan SH Terate Pusat Madiun, 2013), 38.

menaruh curiga mengingat beliau pernah melempar seseorang pelaut Belanda kesungai, dan beliau telah membentuk perkumpulan penak silat sebagai alat pembela diri ditambah pula beliau adalah seorang yang pemberani. Pemerintah Hindia Belanda mulai khawatir beliau membentuk kekuatan bangsa Indonesia dan menentang mereka. Setelah beliau keluar dari pekerjaannya beliau pergi ke Tegal.

Tahun 1914 beliau kembali ke Surabaya dan bekerja di jawatan kereta api Kalimas.

Tahun 1915 pindah di bengkel kereta api di Madiun. Disini beliau mengaktifkan lagi persaudaraan yang telah dibentuk di Surabaya, yaitu "Sedulur Tunggal Kecer". Hanya pencak silatnya disebut "Djojo Gendilo Tjipto Mulyo".

Tahun 1917 di Madiun ada pasar malam, siswa Djojo Gendilo Tjipto Mulyo berdemonstrasi pencak silat di Alun-alun Madiun dan banyak orang yang kagum, namanya populer dan siswanya menjadi banyak. Atas usul dari saudara-saudara OSVIA dan MULO nama Djojo Gendilo Tjipto Mulyo dirubah menjadi SETIA HATI. Beliau menyetujui dan memang lebih serasi dengan tujuan kekeluargaan, keprawiran, kautaman dan budi luhur.

Tahun 1933 beliau pensiun.

Tahun 1944 beliau wafat di Desa Winongo Madiun tepatnya hari Jum'at Legi 10 November 1944 pada usia 75 tahun pukul 14.00 WIB.

Beliau meninggalkan wasiat supaya rumah dan pekarangannya diwakafkan kepada Setia Hati dan selama Bu Soero masih sugeng.³⁶

c. Sejarah Singkat Ki Hajar Hardjo Oetomo

Tahun 1890 bapak Hardjo dilahirkan. Beliau adalah salah satu murid kinasih dari Ki Ngabei Suro Diwirjo dan merupakan salah satu siswa yang setia dari SH yang bertempat/berkedudukan di Winongo Madiun dan telah menyelesaikan pelajarannya tingkat III dari gurunya Ki Ngabei Suro Diwirjo.

Tahun 1905 lulus SD, terus magang guru SD di Beteng Madiun, karena tidak cocok dengan bakatnya lalu pindah kerja di SS (PJKA) sebagai learner reambe di Bondowoso, penarikan dan tapen. sikapnya yang berani apalagi atasannya tidak cocok kemudian meninggalkan pekerjaan terus pulang ke Madiun.

Tahun 1906 menjadi mantri pasar spoor Madiun, 4 bulan di tempatkan di Mlilir. Karena dapat memungut pleser dari jual kayu kemudian dapat promosi diangkat menjadi Ajunt Opsiner pasar Mlilir, Dolopo, Uteran dan

Pagotan, tetapi belum satu tahun keluar.

Tahun 1916 bekerja di pabrik gula Rejo Agung Madiun.

Tahun 1917 setelah keluar dari pabrik gula dan bekerja pada rumah gadai. Pada tahun itu pula beliau bertemu orang tua dari Tuban dan kemudia diajak jalan-jalan di Order Knal Jiwan Madiun dan

36 H. Tarmadji Boedi Harsono Abdi Nugroho, Sejarah SH terate Persaudaraan Sejati (Madiun Yayasan SH Terate Pusat Madiun, 2013), 40.

mendapat perlambang baik yaitu bekerja di Stasiun Madiun dan sebagai pekerja harian. Karena wataknya yang tidak senang melihat orang lain tertindas di tempat kerjanya mendirikan perkumpulan Harta Jaya tujuannya memberantas rentenir. Pada tahun ini lahir VSTP (Perstuan Pegawai Kereta Api). Beliau diangkat menjadi komisaris Madiun. Pada tahun ini pulalah beliau nyantrik (belajar) ke KI Ngabei Soerodiwirjo menjadi Calon SH wan yang pada tahun itu pula

SH berdiri yang sebelumnya bernama Djojo Gendilo Tjipto Muljo. Ki Hajar

Hardjo Oetomo kemudian menjadi SH wan yang di sayangi Ki Ageng

Soerodiwirjo.³⁷

d. Sejarah Setia Hati Terate

Pada tahun 1922 bapak Hardjo masuk Serikat Islam (SI) menjadi pengurus, kemudian mengadakan kegiatan menentang penjajah. Dalam keadaan meganggur beliau mendirikan SH Pencak Sport Club di Desa Pilang Bangao Kodya Madiun. Dikarenakan ada kata-kata pencak maka dibubarkan oleh penjajah Belanda. Kemudian berubah menjadi SH Pemuda Sport Club sampai tahun 1942. Murid beliau yang pertama ialah Idris dari Dandang Jati Loceret Nganjuk, kemudian Mujini, Jayapana, dan tersebar di Madiun, Kertosono, Jombang Nganteng, Lamongan, Sala, dan Jogja.

37 H. Tarmadji Boedi Harsono Abdi Nugroho, Sejarah SH terate Persaudaraan Sejati (Madiun Yayasan SH Terate Pusat Madiun, 2013), 42-43.

Nama Pemuda Sport Club semata-mata untuk mengelabui penjajah Belanda agar tidak dibubarkan. Berdirinya SH PSC adalah untuk menanamkan jiwa dan semangat keberanian untuk berbuat melawan penjajah Belanda, dengan kegiatannya yang terus menerus tersebut beliau sering keluar masuk tahanan.

Pada tahun 1926 karena keberaniannya mengadakan perlawanan pada penjajah ditahan di penjara Madiun, karena dalam penjara ada gejala akan mengadakan pemberontakan, maka berpindah lagi ke penjara Cipinang Jakarta, kemudian dipindah lagi ke penjara Padang Panjang Sumatra.

Tahun 1931 kembali dari masa pembagunan dan kemudian menetap seterusnya di Pilang Bangau Madiun dan memberikan pelajaran pencak SH Pemuda Sport Club.

Tahun 1942 pada waktu Jepang datang ke Indonesia nama SH PSC di rubah menjadi SH Terate. Nama Terate adalah atas usul Bapak Soeratno Surengpati Warga SH PSC dan tokoh Pergerakan Indonesia Muda. Pada waktu itu SH Terate bersifat perguruan tanpa organisasi.

Tahun 1948 atas prakarsa Bapak Soetomo Mangkudjojo, Bapak Darsono dkk diadakan konferensi menyetujui bahwa Warga SH Terate yang bersifat perguruan di ubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sampai sekarang. Ketua yang pertama kali adalah Bapak Soetomo Mangkodjojo, Bapak Darsono sebagai wakilnya.

Tahun 1950 karena Bapak Soetomo Mangkudjojo pindah ke Surabaya, maka selanjutnya ketua pusat dipegang oleh Bapak Irsyad.

Pada tahun itu pula Bapak Hardjo Oetomo pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate.

mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai salah satu pejuang perintis kemerdekaan, karena jasa-jasa beliau dalam melawan penjajah Belanda. Kemudian yang menjadi ketua pusat secara berganti-ganti, dari bapak Irsad lagi kepada Bapak Soetomo Mangkudjojo.

Pada tahun 1971, mulai Tahun 1974-1977 ketua pusat dipegang oleh Bapak RM Imam Koessoepangat.

Tahun 1977-1981 ketua umum pusat dipegang oleh Bapak Badini dengan ketua dewan pusat Bapak RM Imam Koessoepangat.

Pada tahun 1985-1990 ketua umum pusat dipegang oleh Bapak Tarmadji Budi Harsoo dengan ketua dewan pusat Bapak RM Imam Koessoepangat.

Pada tahun 1987 RM Imam Koessoepangat meninggal dunia pada tanggal 16 November, maka jabatan ketua dewan pusat dijabat oleh Bapak Drs. Marwanto MS.³⁸

2. Asas Dasar Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Lewat konsep pembelajaran yang terangkum dalam panca dasar tersebut, SH Terate berupaya membimbing warganya untuk memiliki lima watak dasar yaitu:

³⁸ Ibid., 43-45.

- a. Berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian tentang watak berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini sesungguhnya lebih merupakan suatu kausalitas yang satu dan lainnya saling terkait. Sebab dalam prakteknya, watak budi luhur ini sering dicerminkan sebagai sikap seseorang yang telah berhasil menghayati makna diri dan keberadaannya dan mampu menempatkan dirinya di tengah masyarakatnya, serta bertakwa kepada Tuhannya.

Persaudaraan Setia Hati Terate dalam konteks ini ingin mengajak dan menghendaki setiap warga atau anggotanya mempunyai jiwa dan kepribadian yang luhur. Dalam praktik keseharian orang yang telah memiliki budi pekerti luhur akan nampak dari sikapnya, rela berkorban untuk kepentingan orang banyak dan selalu mendahulukan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi maupun golongan, dan yang tidak bisa dipisahkan dari orang yang berbudi luhur adalah selalu berusaha menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, dalam artian selalu bertaqwa kepada Tuhannya.

Dengan demikian, setiap warga atau anggota Persaudaraan Setia Hati Terate mutlak wajib mengakui adanya Tuhan dan wajib melaksanakan perintah-Nya serta wajib menjauhi segala larangan-Nya. Kebutuhan mengakui adanya Tuhan dalam Persaudaraan Setia

Hati Terate merupakan harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dengan adanya keharusan ini, maka setiap warga atau anggota Persaudaraan Setia Hati Terate harus menganut suatu agama yang diyakininya dan wajib memvisualisasikan rasa taqwanya itu sesuai agama dan keyakinan masing-masing.³⁹

b. Pemberani dan Tidak Takut Mati

Persaudaraan Setia Hati Terate menganjurkan kepada setiap insan yang bernaung di bawahnya untuk memiliki jiwa pantang menyerah, berani dan tidak takut mati, berani dalam konteks ini adalah berani karena membela kebenaran. Hal ini senada dengan jiwa “merah putih” yang telah ditunjukkan oleh para pejuang bangsa kita ketika berperang melawan penjajah betapa dengan gigih mereka mempertahankan apa yang telah menjadi haknya agar tidak jatuh ke tangan penjajah.

Sementara sifat tidak takut mati harus dimiliki oleh setiap insan Persaudaraan Setia Hati Terate lebih didasarkan pada keyakinan bahwa kematian itu hukumnya wajib bagi makhluk hidup. Tidak ditakutipun kematian itu akan datang menjemput kita, apalagi ditakuti. Oleh karena itu setiap insan Persaudaraan Setia Hati Terate harus mendasari perjuangan hidupnya dengan semangat baja.

c. Berhadapan dengan masalah kecil dan sepele mengalah dan baru bertindak jika berhadapan dengan persoalan besar dan prinsip.

39 Tarmadji Boedi Harsono, Menggapai Jiwa Terate, (Madiun: Lawu Pos, 2000), 42.

Dalam menghadapi setiap persoalan ada prinsip yang harus dipegang oleh orang PSHT yakni ngalah (mengalah), ngalih (menghindar), ngamuk (bertindak). Artinya rela menahan diri untuk tidak bertindak di luar batas toleransi jika berhadapan dengan masalah yang tidak prinsip (sepele). Jika perlu, menghindar dari saling pandang dan persengketaan, namun jika tetap dipepet dan dipojokkan, apalagi terus diinjak-injak dan dilecehkan, betapun kita tetap harus bertindak demi mempertahankan eksistensi.

Dalam kaitan ini, insan Persaudaraan Setia Hati Terate dituntun untuk sedapat mungkin bersikap bijaksana dan dapat memilah-milah dengan cermat, mana persoalan yang prinsip dan mana persoalan yang tidak prinsip, serta harus selalu berusaha menempatkan manusia pada proporsi kemanusiaannya (nguwongake wong).⁴⁰

d. Sederhana

Setiap insan PSHT harus senantiasa bersahaja di kehidupannya, tidak berlebihan dan apa adanya. Orang SH Terate harus sederhana dan wajar, segala tindakannya tidak perlu pamer atau sombong. Hal ini penting terutama sebagai bekal untuk dapat melaksanakan sifat (watak) yang berikutnya yakni mamayu hayuning bawono, untuk mencapai kondisi itu, minimal harus dimulai dari diri sendiri.

e. Ikut mamayu hayuning bawono (menjaga keselamatan dan ketentraman dunia).

40 Ibid, 43-44.

Bahwa kehadiran insan PSHT harus senantiasa membawa kedamaian dan manfaat bagi lingkungan sekitar. Kapan pun dan dimana pun insan PSHT berada harus senantiasa mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat di sekelilingnya. Hal ini selaras dengan amanat yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”

Maknanya, dimana pun warga PSHT berada ia harus bisa menjadi cermin laku teladan baik di lingkungan keluarga besar PSHT sendiri, masyarakat pada khususnya dan cermin teladan bagi nusa dan bangsa. Lebih-lebih bisa tampil ke depan memimpin masyarakat dan menjadi panutan serta teladan yang baik.⁴¹

Kelima watak tersebut di atas merupakan cerminan watak dari satria atau manusia seutuhnya. Pada Persaudaraan Setia Hati Terate, jika seorang warga atau anggota telah mampu menghayati dan mempraktikkan lima watak tersebut pada kehidupannya, disebut warga anggota yang telah mencapai tataran.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Makna Gerakan Pembukaan Pencak Silat Persaudaraan Setia hati Terate.

Falsafah atau makna dalam pencak silat merupakan tuntunan yang harus diterapkan dalam proses latihan. Artinya, selama proses

41 Ibid, 45-46.

latihan harus mengutamakan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai falsafah dari pencak silat. Penerapan tersebut memiliki tujuan agar pesilat mampu memiliki kepribadian yang positif sehingga berguna bagi diri sendiri, agama, masyarakat, dan bangsa.

a. Arti Pembukaan Pencak Silat PSHT

1) Berdiri Tegak Seperti Huruf Alif

Pembukaan diawali dengan huruf alif, dengan penjelasan pengakuan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Tidak hanya sekedar pengakuan, tetapi juga harus diyakini seyakin-yakinnya, sehingga dapat membuktikan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai pengantar dapat diberikan contoh sebagai berikut :

- a) Kalau diangkasa ada awan berarak, maka kita yakin bahwa disana ada angin, meskipun kita tidak merasakan dan melihat angina tersebut.
- b) Juga kita melihat daun pepaya yang bergerak, pasti daun tersebut ditiup angin.

Angin tidak nampak, yang nampak adalah beraraknya awan dan Bergeraknya daun kelapa, maka kita yang sehat akal ini harus yakin seyakin-yakinnya tentang adanya angin tersebut. Demikian juga dengan dunia seisinya ini, tidak mungkin ada kalau tidak ada yang mengadakan.

Karena kita orang yang beriman, tentunya kita yakin kalau yang mengadakan/menciptakan dunia seisinya dan bahkan diluar dunia ini adalah Tuhan Yang Maha Esa (Allah). Untuk itulah seorang warga SH Terate dituntut untuk mempertebal imannya sesuai dengan agama atau kepercayaan yang dipeluknya.

Selain itu berdiri tegak dilambangkan :

- a) Berdiri tegak ditengah-tengah kebenaran dan keadilan.
- b) Siap dan sanggup melaksanakan dan mengamalkan ajaran SH Terate dengan baik dan benar.
- c) Kuat dan tangguh menghadapi segala cobaan hidup dan menyelesaikan dengan hasil yang baik dan bertanggung jawab.
- d) Teguh dalam iman kepada Tuhannya, tidak dapat terpengaruh dan lurus dalam budinya.
- e) Dalam arti kiasan harus bias *“menegakkan barang yang doyong dan meluruskan barang yang bengkok”*
- f) Kenceng pikire, gede karepe, mantep tekade sehingga akan tercapai apa yang di cita-citakan.

g) Cocok lahir lan batine dalam kata dan perbuatan atau tidak munafik.

2) Kaki Dibuka Dengan Mbegagah

Setelah berdiri alif, kemudian kaki dibuka dengan mbegagah. Artinya, gagah perkasa, selalu mempunyai sifat kesatria, jauh dari sifat tercela, dan selalu berani mempertanggung jawabkan perbuatannya. Dalam bahasa jawa "*luwih becik mati mbegagah tinimbang mati nguncupne tangan nekuk dengkul*".

3) Duduk Pada Tumit

Pada posisi ini, berat badannya dibebankan pada tumit, artinya tahu dan mengerti pada beban hidupnya atau masalah dalam hidupnya atau tanggungjawabnya. Disinilah letak Warga SH Terate yang mempunyai rasa narimo/menyadari tanggung jawabnya.

4) Telapak Kaki Jinjit

Artinya, dalam segala tindak tanduk harus selalu berhati-hati. Berhatihati dalam berfikir, berhati-hati dalam berkata dan perbuatan. Inilah yang dikatakan "*nestiti ngati-ngati*".

5) Tangan Menyilang (Membantu Meringankan Beban Tumit)
Artinya suka menolong pada yang membutuhkan dan senang gotongroyong pada hal-hal baik.

6) Dua Jari (Jari Telunjuk dan Jari Tengah)

Dua jari melambangkan isi dunia ini ada 2 yang saling berlawanan namun saling membutuhkan. Misalnya, ada pria ada wanita, ada atas ada bawah, ada gelap ada terang, dan sebagainya. Dua jari juga melambangkan hubungan antara al-Kholiq dan Mahluknya (antara pencipta dan yang diciptakan).

7) Kedua Jari Menunjuk ke Tanah

1) Menurut yang tersurat, menunjuk pada ibu pertiwi/tanah air. Kita bisa hidup ini salah satunya karena dari makan hasil ibu pertiwi ini. Oleh sebab itu warga SH Terate diharapkan mempunyai kecintaan terhadap tanah airnya atau negaranya dalam arti harus berani membela tanah airnya dari serangan musuh yang mengancamnya sampai titik darah penghabisan (rela mati demi ibu pertiwi).

2) Menurut yang tersirat, adalah betul-betul menunjuk kepada Ibu yang melahirkan kita, oleh sebab itu warga

SH Terate haruslah berbakti kepada Ibu yang melahirkannya.

8) Kedua Jari Menunjuk ke Atas

- 1) Menurut yang tersurat, menunjuk kepada bopo angkoso atau udara, oleh sebab itu warga SH Terate haruslah mencintai Negara Indonesia yang dihirup udaranya ini.
- 2) Menurut yang tersirat, menunjuk kepada Bapak kita yang telah mengukir jiwa dan raga kita. Oleh karena itu warga SH Terate haruslah berbakti kepada Orang tua laki-laki kita.

9) Tangan Mengepal (Sikap Kepruk)

Artinya ngregem sedulur papat kalimo pancer. Warga SH Terate tidak kehilangan arah dalam menghadapi persoalan maupun dalam kehidupannya dimasyarakat, harus selalu eling/ingat akan posisinya yang benar sebagai apa dan kewajibannya.

Tangan mengepal juga berarti mohon perlindungan untuk menghalau lawan lahir maupun batin dengan suatu

keyakinan bahwa kita dapat menyelesaikan semua masalah dengan baik.

10) Dua Jari Menempel di Pilingan

Berarti berfikir untuk selalu eling untuk ingat dan menghormat kepada Tuhan, Orang tua, dan Gurunya, sesama hidup dan menghormati pada agama lain. Dengan memiliki watak hormat dan tansah eling, maka merendahkan orang lain, sombong, kikir dan sifat yang tidak baik lainnya, tidak akan mendapat tempat di hati warga SH Terate.

11) Badan Diputar Dari Kiri Kekanan

Artinya luwes dalam pergaulan, karena luwes dalam pergaulan merupakan modal hidup dalam bermasyarakat. Untuk itu warga SH Terate diharapkan dalam hidup bermasyarakat selalu supel dalam pergaulan namun kukuh dalam pendirian, kukuh dalam memegang prinsip yang baik dan luhur.

12) Tangkisan Dengan Siku

Artinya bisa mbengkas karyo atau mrantasi gawe, bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik dan dengan hasil yang baik pula.

13) Dari Berdiri, Jongkok, Berdiri Lagi

Artinya tahu atas tahu bawah, atau tahu muda tahu tua, atau dapat menempatkan diri dalam pergaulan, tahu anggah-ungguh/sopan santun, karena ini bekal penting dalam pergaulan.

14) Dari Berdiri, Jongkok, Terus Gerak Lingkup Dalam Pembukaan, Sampai Akhirnya Berdiri Tegak Lagi

Melambangkan lahir, hidup, dan matinya manusia, dari tidak ada, lalu ada, lalu kembali ke tidak ada lagi (mulih marang mulo mulaniro).⁴²

Selain dari pada itu, didalam Persaudaraan Setia Hati Terate harus jumbuh jobo njero yang bisa diartikan setia pada hatinya sendiri, setia pada jalan menuju kebenaran atau bisa diartikan menjalankan perintah-Nya menjauhi laranganNya, daan harus percaya pada diri sendiri.Salah satunya pembinaan mental fisik dan kerohanian adalah

42 H. Tarmadji Boedi Harsono Abdi Nugroho, Sejarah SH terate Persaudaraan Sejati (Madiun Yayasan SH Terate Pusat Madiun, 2013), 64-66.

wadah untuk membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur tahu benar dan salah. Pencak Silat adalah suatu ajaran Setia Hati dalam tingkatan pertama berintikan seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk menjaga kehormatan, keselamatan, kebahagiaan dari kebenaran.

Manusia Persaudaraan Setia Hati terate sadar dan yakin bahwa sebab utama dari segala rintangan dan malapetaka, serta lawan kebenaran hidup yang sesungguhnya bukanlah insan, makhluk atau kekuatan diluar dirinya, oleh karena itu pencak silat hanyalah suatu syarat untuk mempertebal kepercayaan diri sendiri dan mengenal diri pribadi menuju penghayatan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi bisa di katakan tujuan utama organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ini adalah selain mengajari olah fisik beladiri yng dijadikan senjata, juga ikut serta untuk mendidik manusia yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan segala perintah dan larangannya, dan menjadikan manusia yang berbudi luhur.

Gambar Gerakan

Pembukaan PSHT





2. Filosofi dari makna gerakan pembukaan pencak silat PSHT dalam mengembangkan personality anggota

Membentuk personality atau kepribadian adalah suatu proses pembentukan perilaku, watak atau budi pekerti. Tentunya dalam pengertian yang positif, tujuan dari pembentukan perilaku, watak atau budi pekerti ini adalah agar menjadi lebih baik dan terpuji dalam kapasitas pesilat sebagai pribadi yang mempunyai akal budi dan jiwa yang sehat.

Mengenai makna gerakan pembukaan dalam mengembangkan kepribadian pada anggota sangat besar. Dengan ajaran yang sudah

diberikan besar harapan untuk menjadi yang pribadi yang dewasa, pribadi yang tidak mengalami ketergantungan dengan yang lain tetapi tetap dalam satu ikatan persaudaraan, pribadi yang mandiri dan menjadi insan kesatria yang mempunyai prinsip berdiri tegak diatas kebenaran dan mampu mempertanggung jawabkan setiap perbuatan yang dilakukan.

Salah satu proses untuk membentuk kepribadian pesilat adalah melalui gerakan pembukaan yang diajarkan di Persaudaraan Setia Hati Terate. Setiap gerakan yang diajarkan di PSHT, memiliki makna atau filosofi tersendiri. Misalnya pada gerakan pembukaan posisi berdiri tegak seperti huruf alif, melambangkan pengakuan adanya Tuhan Yang Maha Esa, harus mampu berdiri sendiri, teguh pada pendiriannya. Kemudian posisi tangan mengadiah, maksudnya dimanapun dan kapanpun serta dalam kondisi apapun pesilat PSHT harus selalu ingat kepada Tuhan Yang maha Esa. Semua gerakan tersebut mengajarkan seorang pesilat harus menyadari posisinya sebagai manusia dan sebagai hambaNya, artinya ia harus selalu meminta pertolongan dalam menghadapi masalah dan mampu menyikapi permasalahan dengan bijak, berdiri tegak diatas kebenaran dan keadilan.

Senada dengan pengertian diatas, bahwa secara umum gerakan yang diajarkan di PSHT, pada intinya adalah berdoa kepada Yang Maha Kuasa, memohon keselamatan dalam menghadapi segala

persoalan yang dihadapinya. Seperti yang dikatan oleh Imron Rofiqi bahwa semata hanya untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar diberi keselamatan dan tentunya untuk menambah kepercayaan pada diri sendiri.

Pemahaman makna gerakan pembukaan yang ditawarkan oleh mas Imron tersebut seiring dengan Taher, bahwa pada intinya kita senantiasa berdoa setiap kali mau melakukan aktifitas apapun, karena di dunia hanya ada dua kemungkinan. Kita bisa hidup didunia ini berkat Rahmat dariNya dan nanti saat kita kembalipun juga atas kehendakNya. Oleh sebab itu makna dari gerakan itu adalah permohonan doa kita kepada Sang Pencipta untuk selalu bersyukur dan selalu meminta pertolonganNya. Tidak jauh beda juga dengan pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Yasin bahwa Pada intinya berdoa kepada Sang Kuasa untuk memohon keselamatan di dunia dan di akhirat.

Maksud yang sama juga disampaikan oleh Atori, Makna daripada gerakan pembukaan, pada dasarnya manusia adalah seorang hamba Allah, seperti yang dicontohkan dalam gerakan, yang mana diawali dengan berdiri tegak seperti huruf alif, lalu merentangkan kedua tangan keatas, bahwasannya setiap akan melakukan sesuatu harus memohon pada Tuhan yang Maha Esa. Dan dengan dua jari diletakkan dipelipis kiri, dalam arti setelah memohon kepada Tuhan

juga harus siap menghadapi apa saja yang ada di hadapan. Dengan arti lain berfikir untuk selalu ingat dan menghormati Tuhan.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa makna gerakan pembukaan tersebut, sebagai hamba Allah kita senantiasa teguh dalam iman kepada-Nya, memohon dan berdoa untuk keselamatan kita di dunia maupun diakhirat. Memohon perlindungan untuk menghalau lawan baik lahir maupun batin dengan keyakinan bahwa kita akan dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan benar. Selain itu kita juga harus senantiasa berhati-hati dalam berfikir dan bertindak. Berfikir untuk selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa, agar selaras dengan tujuan utama PSHT adalah mendidik manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah. Selanjutnya harus bertindak layaknya kesatria yang mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan dengan hasil yang baik pula, selain itu juga harus berani mempertanggungjawabkan perbuatannya, dalam bahasa jawa disebutkan, *luwih becik mati mbegagah tinimbang mati ngucupke tangan nekuk dengkul*.

Menurut Amin Atori, Proses penanamannya adalah melalui makna daripada pembukaan itu sendiri, seperti contoh gerakan berdiri tegak dengan tangan memohon, dalam artian manusia harus bisa menegakkan kebenaran. Atau dengan penjelasan lain kita sebagai hamba Allah senantiasa meminta perlindungan dari Sang Pencipta. Karena disisi lain do'a mempunyai makna dan keutamaan tersendiri,

do‘a merupakan ibadah dan sebuah ketaatan kepada perintah Allah. Bahkan mereka yang tidak mau berdo‘a justru dianggap sebagai orang yang sombong.

Serupa dengan pendapat Dyah Ayu, bahwa Proses penanaman personality atau kepribadian kepada semua anggota PSHT, adalah dengan mengajarkan gerakan-gerakan tersebut melalui olahraga dan olah jiwa, setelah diajarkan gerakan pembukaan semua warga PSHT dituntut untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang sesuai dengan makna gerakan pembukaan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, dan setidaknya mencerminkan dirinya sebagai manusia yang berbudi luhur seperti yang diajarkan dalam makna pembukaan tersebut. Senada dengan tujuan PSHT sendiri yaitu pesilat juga dituntut untuk memiliki iman yang penuh dan mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pesilat juga harus mampu mengenakl dirinya sendiri, dan juga dituntut untuk menjadi pesilat yang berjiwa dan berbudi luhur. Manusia yang baik dan susila yang mempunyai kepribadian tinggi.⁴⁶

Dari hasil beberapa paparan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam mengembangkan personality atau kepribadian anggota PSHT, tentu yang paling utama adalah mengingat dan memohon kepada Allah SWT, agar dalam setiap langkahnya selalu dalam lindungan dan ridhoNya. Selain itu harus benar-benar mampu menguasai dan memahami setiap arti dalam gerakan tersebut, sebab sudah sangat jelas dalam setiap gerakan mempunyai maksud tersendiri

dalam membentuk pribadi yang tabah, kuat, ulet, tangguh dan kesatria yang mempunyai jiwa budi luhur. Dengan harapan semua anggota PSHT Tulungagung bisa seperti batu karang yang kokoh ditengah terjangan ombak samudra.